

**PKM PENINGKATAN PENGETAHUAN KELOMPOK INDEPENDENT
RETAIL FIRM TENTANG SAK EMKM DALAM RANGKA PENGELOLAAN
USAHA DI KELURAHAN BENCONGAN, KECAMATAN KELAPA DUA,
KABUPATEN TANGERANG, PROVINSI BANTEN**

**PKM INCREASES KNOWLEDGE OF INDEPENDENT RETAIL FIRM
GROUP ABOUT SAK EMKM IN THE FRAMEWORK OF BUSINESS
MANAGEMENT IN BENCONGAN VILLAGE, KELAPA DUA DISTRICT,
TANGERANG REGENCY, BANTEN PROVINCE**

Dyah Mieta Setyawati^{1*}

1 Universitas Gunadarma, email: dyah_meita@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan Kelompok Perusahaan Ritel Mandiri tentang SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah) untuk memperbaiki manajemen bisnis dan pencatatan keuangan hasil usaha. Pencatatan keuangan berbasis teknologi, Microsoft Office Excel, digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peningkatan pengetahuan tentang pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM menginspirasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang lebih kreatif, partisipatif, dan komprehensif. Hasil pencatatan keuangan memberikan manfaat besar dengan meningkatkan akurasi, validitas, dan kepercayaan dalam pencatatan keuangan. Kelompok Perusahaan Ritel Independen, khususnya "Toko Mia", terlibat dalam penelitian dan pengabdian ini. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah menciptakan aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana, praktis, dan efektif dengan Microsoft Office Excel. Ini bertujuan memberikan manfaat bagi masyarakat umum, terutama kelompok Perusahaan Retail Independen seperti toko kelontong. Pemilik bisnis dapat mengelola usaha sesuai dengan potensi sumber daya kelompok, dengan keahlian dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada akhirnya, diharapkan kelompok Perusahaan Ritel Independen dapat mandiri dalam mengelola catatan keuangan, termasuk pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan manajemen arus kas. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas bisnis dan mempermudah proses berusaha.

Kata kunci: catatan keuangan, SAK EMKM, Microsoft Office Excel.

ABSTRACT

Research and Community Service aims to increase the Mandiri Retail Company Group's knowledge about SAK EMKM (Micro, Small and Medium Entities) to improve business management and financial recording of business results. Technology-based financial recording, Microsoft Office Excel, is used to overcome this problem. Increasing knowledge about financial records based on SAK EMKM inspires the implementation of community service in a more creative, participatory and comprehensive manner. The results of financial recording provide great benefits by increasing accuracy, validity and trust in financial recording. The Independent Retail Company Group, especially "Mia Stores", is involved in this research and service. The main target of this activity is to create a simple, practical and effective financial recording application using Microsoft Office Excel. This aims to provide benefits to the general public, especially groups of Independent Retail Companies such as grocery stores. Business owners can manage the business according to the group's resource potential, with expertise in information and communication technology (ICT). Ultimately, it is hoped that the Independent Retail Company group can be independent in managing financial records, including preparing financial reports based on SAK EMKM and cash flow management.

Keywords: financial records, SAK EMKM, Microsoft Office Excel.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi dan kinerja dari suatu UMKM yang dapat juga bermanfaat sebagai alat untuk mengembangkan UMKM tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang diserahkan kepada pihak bank atau pihak lembaga keuangan lainnya yang telah di atur dalam undang-undang. Toko Mia merupakan salah satu UMKM yang berada di daerah Karawaci, tepatnya di kampung Bencongan No.97. Toko Mia adalah usaha keluarga yang didirikan oleh ibu Riyati sejak tahun 1998 yang menjual berbagai macam produk kebutuhan sehari-hari. Kekuatan manajemen Toko Mia adalah mampu memberikan harga yang lebih rendah di bandingkan dengan toko-toko lain di sekitar nya sehingga masyarakat sekitar kampung tersebut mayoritas berbelanja di Toko Mia.

Pada tahun 2016 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia). Laporan keuangan berbasis SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pengaturan perlakuan akuntansi dalam SAK EMKM yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, dan entitas yang memenuhi definisi dan karakteristik sesuai UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dasar pengukuran pada SAK EMKM menggunakan biaya historis. SAK EMKM menjadi solusi dari permasalahan SAK ETAP karena keterbatasan sumber daya manusia selain itu juga karena SAK EMKM ini mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM, serta dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), pada tahun 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Perbedaan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP dan SAK EMKM tampak pada Tabel 1,

Pada Tabel 1 dibawah, tampak bahwa pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM dapat diindikasikan lebih mudah diterapkan pada UMKM. Seiring perkembangan kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia (IAI, 2016) maka pada tahun 2016, diterbitkan SAK EMKM yang merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukuran murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Laporan keuangan berbasis SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 1
Perbedaan SAK ETAP dengan SAK EMKM

No	Elemen	SAK Tetap	SAK EMKM
1	Komponen laporan Keuangan	Neraca Laporan Laba rugi Laporan perubahan modal Laporan arus kas Catatan atas laporan keuangan	Neraca Laporan laba rugi Catatan atas laporan arus kas (pernyataan kepatuhan dan rincian akun)
	Peraturan perlakuan akuntansi (ruang lingkup)	Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya.	Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan entitas yang memenuhi definisi dan karakteristik sesuai UU No.20 tahun 2008, tentang UMKM
3	Dasar pengukuran	Biaya historis dan nilai wajar	Biaya historis

Pengaturan perlakuan akuntansi dalam SAK EMKM yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, dan entitas yang memenuhi definisi dan karakteristik sesuai UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dasar pengukuran pada SAK EMKM menggunakan biaya historis. SAK EMKM menjadi solusi dari permasalahan SAK ETAP karena keterbatasan sumber daya manusia.

Dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini, kelompok *Independent Retail Firm* yang terlibat Toko Mia, Bencongan, Kelapa Dua, Provinsi Tangerang memiliki 5 orang karyawan yang merupakan anggota keluarga dari pelaku usaha dan 4 orang karyawan lain sebagai tenaga kerja tidak tetap. **Mitra. Independent Retail Firm**, Toko barang-barang kelontong “Toko Mia” Berdasarkan data penelitian pada periode tahun 2018, Toko Mia, yang berada di kelurahan Bencongan, Kelapa Dua, Provinsi Tangerang memiliki ciri umum yang dapat disimpulkan secara umum sebagai kelemahan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu: 1) Kegiatannya cenderung tidak formal, 2) Jarang memiliki rencana usaha, 3) Struktur organisasi masih bersifat sederhana, 4) Jumlah SDM terbatas dengan pembagian kerja yang longgar, 5) Tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan, 6) Sistem akuntansi kurang baik, 7) Sulit menekan biaya,

8) Kemampuan pemasaran dan diversifikasi pasar cenderung terbatas, 9) Margin keuntungan sangat tipis. Kelemahan UMKM ini selain dipengaruhi faktor keterbatasan modal, juga pada manajerial. Ini terungkap baik pada kelemahan pengorganisasian, perencanaan, pemasaran, maupun akuntansi (Handayani, Bestari Dwi, 2011).

Dari Hasil kegiatan identifikasi permasalahan, berikut adalah masalah utama yang sedang dihadapi oleh mitra.

1. Melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum menggunakan pencatatan berbasis teknologi melalui Microsoft Office Excel dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran penjualan.
2. Sistem Kelemahan manajemen Toko Mia yaitu dalam pengelolaan keuangan toko. Ibu Riyati sebagai pemilik toko hanya membuat laporan keuangan penjualan dan pembelian sehari-hari.

Permasalahan yang paling utama yang dihadapi oleh kelompok *Independent Retail Firm*, Toko Mia, Bencongan, Kelapa Dua, Provinsi Tangerang dalam melakukan pencatatan keuangan hasil penjualan adalah masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang manual dan belum berbasis SAK EMKM serta tidak menggunakan teknologi melalui *Microsoft Office Excel*. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan peningkatan pengelolaan sumber daya Toko Mia, Lenteng Agung, Provinsi Jakarta Selatan baik yang masih pemula maupun yang sudah berpengalaman untuk didorong untuk meningkatkan nilai tambah pengetahuan dan praktek usaha. Diamond *et al.* (2006) berpendapat kelemahan ini terjadi karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal yang sama dinyatakan Handayani (2011) bahwa kelemahan praktik akuntansi pada pelaku usaha mikro disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan dan *overload* standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan pelaporan keuangan.

Strategi yang tepat untuk menjadikan mitra berkembang dalam bentuk peningkatan daya saing yaitu kualitas sumber daya, peningkatan penerapan iptek dan perbaikan tata nilai masyarakat dalam hal pendidikan adalah dengan membantu merancang sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi melalui *Microsoft Office Excel* dan memberikan pelatihan serta sosialisasi dalam bidang manajemen pembukuan secara akuntansi dan teknologi informasi komputer kepada masyarakat luas.

Menurut hasil penelitian Budiman; Setyawati, DM; Himawati, D; Kuspriatni, L (2018) serta Quibria dan Tschang (2001) menyatakan bahwa pencatatan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang beruntung. Permasalahan prioritas mitra ini dilakukan secara bertahap dibantu dengan adanya penunjang seperti pembuatan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dengan bantuan *Microsoft Office Excel* guna mendapatkan sistem pemberian pengetahuan, pelatihan, pendampingan, sosialisasi dan tim kerja yang dibutuhkan mitra.

Penelitian Pipit R.A dan Justita D, (2018), menyatakan bahwa dua bentuk praktik akuntansi yang dilaksanakan belum dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan. Faktor dominan penyebab hal ini adalah pelaku usaha masyarakat tidak memiliki kemampuan mendapatkan informasi yang lengkap dan tepat. Pemberian solusi didapatkan melalui hasil analisis dan diskusi dengan mitra kelompok *Independent Retail Firm*, Toko Mia, Bencongan, Kelapa dua, Provinsi Tangerang antara lain:

a. Membantu membuat pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM (IAI, 2016) kepada mitra dengan tujuan untuk mempermudah melakukan pencatatan keuangan yang mudah, aplikatif dan tepat guna bagi masyarakat luas, khususnya kelompok *Independent Retail Firm*.

b. Memberikan pengetahuan, pelatihan, pendampingan, sosialisasi dan tim kerja yang dibutuhkan kepada mitra.

Pemberian solusi ini berdasarkan pada manfaat pencatatan keuangan dengan bentuk laporan transaksi atau rekapan harian.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditargetkan berupa implementasi pencatatan keuangan berbasis teknologi dan pelatihan manajemen. Penjelasan terinci target luaran adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan Keuangan berbasis SAK EMKM melalui *Microsoft Office Excel*

Mitra yaitu *Independent Retail Firm*, Toko Mia dapat menggunakan pencatatan keuangan yang mudah, aplikatif dan tepat guna melalui *Microsoft Office Excel* untuk mencatat arus kas pengeluaran dan pemasukan. Sehingga dapat mengurangi kesalahan pencatatan keuangan yang tidak disengaja, kecurangan dan administrasi yang tidak terstruktur. Selain hal tersebut, sistem pencatatan keuangan

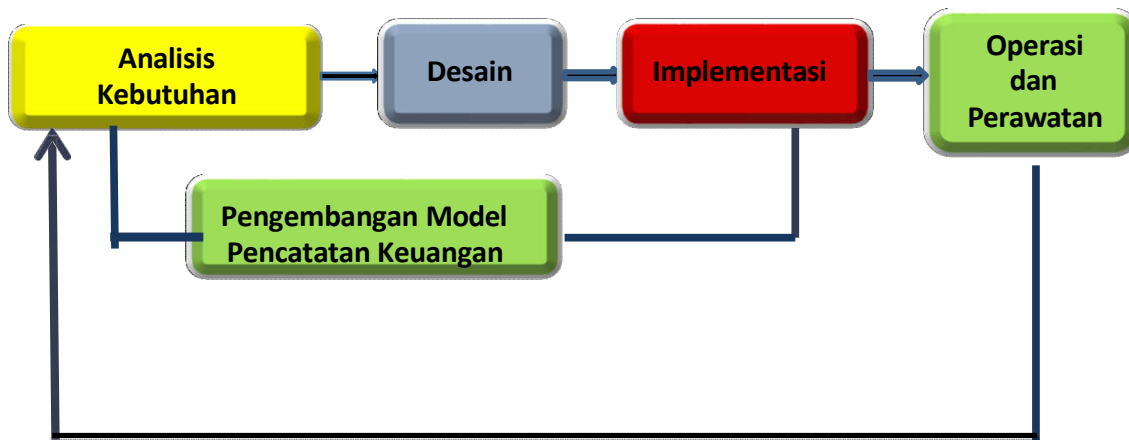
inidapat digunakan untuk mengetahui laporan keuangan setiap bulan yaitu laporan arus kas yang dapat diakses oleh mitra

2. Pelatihan Manajemen.

Pemberian pengetahuan, pelatihan, pendampingan, sosialisasi dan tim kerja yang dibutuhkan kepada mitra dilakukan dengan adanya alat pendukung pelaksanaan kegiatan berupa buku panduan atau modul dalam menjalankan sistem pencatatan keuangan berbasis SAKEMKM melalui *Microsoft Office Excel*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan sebagai pendekatan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah terlihat dalam Gambar 1



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Solusi

Kebutuhan penggunaan metode sistem pencatatan keuangan adalah metode ini merupakan bagian dari sistem informasi. Nash, F.John(2003), adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atau transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern dan menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Terdapat lima tahapan dalam proses pengembangan sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi melalui *Microsoft Office Excel*, yaitu :

1. Analisis Kebutuhan Sistem

Tahapan ini melakukan identifikasi atas dua jenis kebutuhan. Kebutuhan fungsional adalah kebutuhan yang berisi tahapan pelaksanaan yang nantinya dilakukan oleh sistem. Sedangkan kebutuhan nonfungsional adalah kebutuhan yang menitikberatkan pada properti perilaku, seperti kebutuhan peralatan operasional, keamanan dan buku panduan yang dimiliki oleh sistem.

2. Desain Sistem

Tahapan ini memikirkan bagaimana menggambarkan sistem yang diperoleh dari analisis kebutuhan sistem secara jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada pemrograman komputer dan ahli-ahli teknik yang lain, yang terlibat.

3. Implementasi Sistem

Tahapan ini merupakan realisasi sistem yang telah dirancang pada tahap sebelumnya untuk menyelesaikan desain yang terdapat dalam dokumen desain sistem yang disetujui dan menguji, menginstal, memulai, serta menggunakan sistem yang baru.

4. Pengembangan Sistem

Tahapan ini adalah melakukan pekerjaan pengembangan sistem yang dilakukan dengan memanfaatkan spesialis IT, sehingga penerapan software relatif lebih sesuai dengan kebutuhan kelompok mitra.

5. Operasi dan Perawatan

Tahapan ini adalah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pada kelompok mitra dan melakukan pemeliharaan untuk menjaga kelangsungan sistem.

Rencana kegiatan PKM ini, berdasarkan Gambar 1 yaitu metode pelaksanaan solusi, maka pada tahapan ini adalah melakukan delapan rencana kegiatan untuk mendukung peningkatan pengetahuan kepada mitra, yaitu:

- a. Melakukan analisis kebutuhan
- b. Membuat desain
- c. Melakukan implementasi
- d. Melakukan uji coba model pencatatan keuangan
- e. Melakukan analisis pencatatan keuangan.
- f. Memperbaiki pencatatan keuangan
- g. Menyusun buku panduan pencatatan
- h. Penerapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Mitra kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu pemilik usaha kelompok *Independent Retail Firm* Toko “M”, Bencongan, Kelapa Dua, Provinsi Tangerang memiliki 5 orang karyawan yang merupakan anggota keluarga dari pelaku usaha dan 4 orang karyawan lain sebagai tenaga kerja tidak tetap.

a. Mitra.

Independent Retail Firm, Toko barang-barang kelontong “Toko M”

Berdasarkan data usaha pada periode tahun 2018, mitra usaha memiliki ciri umum yang dapat disimpulkan secara umum sebagai kelemahan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu: 1) Kegiatannya cenderung tidak formal, 2) Jarang memiliki rencana usaha, 3) Struktur organisasi masih bersifat sederhana, 4) Jumlah SDM terbatas dengan pembagian kerja yang longgar, 5) Tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan, 6) Sistem akuntansi kurang baik, 7) Sulit menekan biaya, 8) Kemampuan pemasaran dan diversifikasi pasar cenderung terbatas, 9) Margin keuntungan sangat tipis. Kelemahan UMKM ini selain dipengaruhi faktor keterbatasan modal, juga pada manajerial. Ini terungkap baik pada kelemahan pengorganisasian, perencanaan, pemasaran, maupun akuntansi (Handayani, 2011).

Dari Hasil kegiatan identifikasi permasalahan, berikut adalah masalah utama yang sedang dihadapi oleh mitra.

1. Melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum menggunakan pencatatan berbasis teknologi melalui Microsoft Office Excel dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran

penjualan.

2. Sistem Kelemahan manajemen “Toko M” yaitu dalam pengelolaan keuangan toko. Pemilik usaha sebagai pemilik toko hanya membuat laporan keuangan penjualan dan pembelian sehari-hari. Permasalahan yang paling utama yang dihadapi oleh kelompok *Independent Retail Firm*, “Toko M”, Bencong, Kelapa Dua, Provinsi Tangerang dalam melakukan pencatatan keuangan hasil penjualan adalah masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang manual dan belum berbasis SAK EMKM serta tidak menggunakan teknologi melalui *Microsoft Office Excel*. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan peningkatan pengelolaan sumber daya “Toko M”, baik yang masih pemula maupun yang sudah berpengalaman untuk didorong untuk meningkatkan nilai tambah pengetahuan dan praktek usaha.

Diamond *et al.* (2006) berpendapat kelemahan ini terjadi karena rendahnya pendidikan dan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal yang sama dinyatakan Handayani (2011) bahwa kelemahan praktik akuntansi pada pelaku usaha mikro disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan dan *overload* standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan pelaporan keuangan.

Strategi yang tepat untuk menjadikan mitra berkembang dalam bentuk peningkatan daya saing yaitu kualitas sumber daya, peningkatan penerapan iptek dan perbaikan tata nilai masyarakat dalam hal pendidikan adalah dengan membantu merancang sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi melalui *Microsoft Office Excel* dan memberikan pelatihan serta sosialisasi dalam bidang manajemen pembukuan secara akuntansi dan teknologi informasi komputer kepada masyarakat luas. Menurut hasil penelitian Budiman; Setyawati, DM; Himawati, D; Kuspriatni, L (2018) serta Quibria dan Tschang (2001) menyatakan bahwa pencatatan keuangan melalui pemanfaatan teknologi informasi berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang beruntung.

Pembahasan

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah analisis kebutuhan mitra. Salah satu jenis tahapan pertamanya adalah melakukan sosialisasi pendahuluan kepada mitra.

Tahapan ke dua kegiatan ini adalah melakukan desain kegiatan PKM. Pada tahapan ini, adalah pemberian edukasi kepada mitra, diskusi, bimbingan dan penyuluhan. Pemberian solusi didapatkan melalui diskusi dengan mitra kelompok *Independent Retail Firm*, “Toko M”, Bencong, Kelapa Dua, Provinsi Tangerang antara lain :

a. Membantu membuat pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM (IAI, 2016) kepada mitra dengan tujuan untuk mempermudah melakukan pencatatan keuangan yang mudah, aplikatif dan tepat guna bagi masyarakat luas, khususnya kelompok *Independent Retail Firm*.

b. Memberikan pengetahuan, pelatihan, pendampingan, yang dibutuhkan kepada mitra.

Pemberian solusi ini berdasarkan pada manfaat pencatatan keuangan dengan bentuk laporan transaksi atau rekapan harian. Penelitian Pipit dan Justita (2018), menyatakan bahwa dua bentuk praktik akuntansi yang dilaksanakan belum dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan. Faktor dominan penyebab hal ini adalah pelaku usaha masyarakat tidak memiliki kemampuan mendapatkan informasi yang lengkap dan tepat.

Tahapan ke tiga, ke empat dan ke lima dari rangkaian Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan untuk pencapaian solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Rangkuman ke tiga rangkaian kegiatan PKM tersebut sesuai hasil analisis kebutuhan mitra dilapangan adalah penyusunan Laporan Keuangan mitra selama ini dalam bentuk laporan penjualan dan pembelian sehari-hari. Pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan Aplikasi Ms Excell dalam kegiatan PKM ini menurut SAK EMKM dengan menggunakan data penjualan dan pembelian terbanyak dalam suatu periode. Pada kegiatan pengabdian ini, dipilih data keuangan milik mitra yang

bernilai Rp.2.595.500 dalam kurun waktu satu bulan yaitu pada tanggal 31 oktober 2018. Menurut pemilik laba yang didapatkan adalah 10% dari penjualan senilai Rp.1.788.500.

Langkah pertama, penerapan laporan keuangan SAK EMKM yang dilakukan adalah membuat rekap transaksi penjualan dan pembelian pada bulan oktober 2018. Pada langkah ini merupakan langkah perincian data dari data laporan keuangan pada usaha mitra.

Langkah ke dua dalam penerapan laporan keuangan SAK EMKM adalah membuat laporan transaksi penjualan dan pembelian. Langkah ini merupakan langkah untuk mengelompokkan produk dan transaksi penjualan dan pembelian, sehingga hasil akhir dari langkah ini adalah saldo pendapatan usaha dari total pejualan senilai Rp.17.885.000 dan beban usaha dari total pembelian senilai Rp 16.070.300.

Langkah ke tiga dalam penerapan laporan keuangan SAK EMKM adalah membuat data hasil observasi dan wawancara. Data hasil observasi dan wawancara merupakan data yang tidak tercatat dalam laporan keuangan Mitra. Rangkuman data usaha mitra terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Usaha Mitra “Toko M” Oktober 2018

Data Hasil Wawancara dan Observasi				
No	Akun		jumlah	Saldo
1	Persediaan			Rp.3,919,400
	1	Makanan	Rp372,200	
	2	Minuman	Rp.216,900	
	3	Sembako	Rp.2,531,050	
	4	Kecantikan	Rp.264,250	
	5	Gas	Rp.256,000	
	6	Aqua	Rp.279,000	
2	Aset Tetap			Rp.19,000,000
	1	Kulkas 2017	Rp.3,000,000	
	2	Motor 2016	Rp.16,000,000	
3	Akumulasi Penyusutan			Rp.156,250
	1	Kulkas	Rp.31,250	
	2	Motor	Rp.125,000	
4	Beban Listrik			Rp.25,000
	1	bulan Oktober 2018	Rp.25,000	
5	Kas			Rp.800,000
	1	Saldo Kas akhir bulan September 2018	Rp.800,000	
6	Modal			Rp.22,674,700
	1	Saldo Modal akhir bulan Oktober 2018	Rp.22,674,700	
7	Laba pemilik			Rp.1,788,500

1	10% penjualan	Rp.1,788,500	
---	---------------	--------------	--

Tabel 2 yang merupakan rangkuman data usaha mitra untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan. Mitra diberikan bimbingan dan pelatihan dalam kegiatan ini untuk membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM, yaitu pertama, Laporan Laba Rugi, dalam membuat laporan laba rugi diperlukan data transaksi penjualan dan pembelian usaha milik mitra dan data hasil observasi dan wawancara. Hasil dari laporan laba rugi adalah laba senilai Rp.1.658.450. Ke dua adalah, laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan membutuhkan data hasil observasi dan wawancara dan data laporan laba rugi. Hasil dari laporan posisi keuangan adalah Aset dan Pasiva senilai Rp 24.363.150. Ke tiga adalah membuat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan pada mitra berisi pernyataan sebagai berikut : entitas didirikan di Tangerang tahun 1998 bergerak dalam bidang usaha dagang berdomisili di kampung bencongan.

Laporan keuangan mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah disusun sesuai SAK EMKM, Aset Tetap dicatat sebesarbiaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Pendapatan penjualan dan Beban diakui saat terjadi. Saldo kas pada Tabel 2 adalah sebesar Rp.800.000. Mitra tidak memiliki Giro, Deposito, Beban di bayar dimuka dan hutang Bank. Penjualan yang terjadi pada Mitra adalah penjualan Tunai, jadi tidak memiliki Piutang Usaha. Saldo Laba merupakan akumulasi selisih Pendapatan Usaha dengan Beban Usaha. Saldo Laba adalah saldo laba sebelum pajak. Pendapatan Penjualan total dari Pejualankelompok produk yaitu makanan, minuman, sembako, kecantikan dan kesehatan, gas, dan aqua. Aqua adalah Aqua Galon. Mitra belummendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak.

Terdapat perbedaan saldo laba menurut pemilik adalah 10 % dari penjualan senilai Rp.1.788.500 dengan saldo laba menurut SAK EMKM senilai Rp.1.658.450 laba menurut pemilik lebih besar dibandingkan laba menurut SAK EMKM namun nilai tersebut tidak akurat, valid, dan reliabel, menurut SAK EMKM (IAI, 2016).

Dengan demikian, PKM Peningkatan Pengetahuan Kelompok *Independent Retail Firm* Tentang SAK EMKM Dalam Rangka Pengelolaan Usaha di Kelurahan Bencongan, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, menghasilkan penyusunan laporan keuangan kelompok usaha yang tampak pada Tabel 3 dan Tabel 4 dibawah ini. Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016) untuk Mitra bulan Oktober 2018,

Tabel 3. Laporan Laba Rugi “Toko M” Oktober 2018

ENTITAS		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 OKTOBER 2018		
PENDAPATAN	Catatan	2018
Pendapatan Usaha	10	Rp 17,885,000
Pendapatan Lain-Lain		Rp -
JUMLAH PENDAPATAN		Rp 17,885,000
BEBAN		
Beban Usaha		Rp 16,070,300
Beban Depresiasi	11	Rp 156,250.00
Beban Listrik		Rp 25,000.00

JUMLAH BEBAN		Rp 16,226,550
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp 1,658,450
Beban Pajak Penghasilan	12	Rp -
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp 1,658,450

Sumber: Data Usaha, 2018

Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2016) untuk mitra bulan Oktober 2018, yaitu nampak pada Tabel 4

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan "Toko M" Oktober 2018

ENTITAS		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
31 Desember 2018		
ASET	Catatan	2018
Kas dan setara kas		Rp -
Kas	3	Rp 800,000.00
Giro	4	Rp -
Deposito	5	Rp -
Jumlah Kas dan Setara Kas		Rp 800,000.00
Piutang Usaha	6	Rp -
Persediaan		Rp 3,919,400.00
Beban dibayar di muka	7	Rp -
Aset tetap		Rp 19,000,000.00
Akumulasi Penyusutan		Rp 156,250.00
JUMLAH ASET		Rp 24,363,150.00
LIABILITAS		
Utang Usaha		Rp -
Utang Bank	8	Rp -
JUMLAH LIABILITAS		Rp -
EKUITAS		
Modal		Rp 22,674,700.00
Saldo Laba (defisit)	9	Rp 1,688,450.00
JUMLAH EKUITAS		Rp 24,363,150.00

JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	Rp	24,363,150.00

Sumber: Data Usaha,2018

SIMPULAN

Telah berhasil dilaksanakan peningkatan pengetahuan untuk mitra dalam pembuatan berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mitra, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan SAK EMKM lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan SAK EMKM, karena laporan keuangan SAK EMKM pada akhirnya menunjukkan nilai Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang lebih akurat, valid, dan reliabel. Dengan demikian, saran untuk mitra dalam kegiatan PKM ini adalah melakukan penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM untuk pengelolaan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman; Setyawati DM., Himawati D., Kuspriatna L (2018). Pencatatan Keuangan Bagi Perguliran Dana Mikro Pada Kelompok Masyarakat di Era Disrupsi. Prosiding FMI ke 10. Palembang. 7-8 November 2018. ISBN 978-602-53291-0-4.

Diamond, J., & Khemani, P. (2005). Introducing financial management information systems in developing countries.

Handayani, B. D. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntabilitas*, 1(1).

IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Nash, J. F. (2003). Sistem Informasi Akuntansi I Pendekatan Manual Pratika Penyusunan Metode dan Prosedur. *Bandung: Lembaga Informatika Akuntansi*.

Pipt R.A. & Justita D., (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang), *Jurnal JIBEKA*, Vol 12, No 1, pp.59 – 64

Quibria, M. G., & Tschang, T. (2001). *Information and communication technology and poverty: An Asian perspective* (No. 12). ADBI Research Paper Series.